

**PELATIHAN LITERASI DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL GURU
MGMP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KABUPATEN
TASIKMALAYA**

Suyato^{1*}, Budi Mulyono¹, Cucu Sutrisno¹, Iffah Nur Hayati¹

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta¹

Correspondence E-mail: suyato@uny.ac.id *

Kata Kunci:

Pelatihan,
Literasi
Digital,
MGMP
Pendidikan
Kewarganegaraan

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital dan kewarganegaraan di kalangan guru yang tergabung di dalam Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (MGMP PPKn) di Kabupaten Tasikmalaya. Pelatihan yang diadakan di SMA N1 Singaparna ini berfokus pada pembekalan guru dengan pengetahuan dan kompetensi penting dalam menavigasi platform digital secara bertanggung jawab dan efektif. Program pelatihan dimulai dengan sesi dasar tentang literasi digital, yang mencakup topik-topik seperti keamanan online, evaluasi kritis terhadap informasi digital, dan perilaku digital yang etis. Lokakarya interaktif, studi kasus, dan kegiatan praktik langsung digunakan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kewarganegaraan digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Partisipasi aktif dari para guru MGMP PPKn, dipadukan dengan dukungan dari otoritas pendidikan dan komunitas sekolah, menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Lingkungan ini memfasilitasi pengembangan praktik pengajaran inovatif yang mengintegrasikan perangkat digital untuk meningkatkan penyampaian kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Evaluasi selama sesi pelatihan memastikan pemahaman dan penerapan konsep literasi digital dan kewarganegaraan yang efektif di antara para peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengintegrasikan perangkat digital secara bertanggung jawab ke dalam pedagogi pendidikan kewarganegaraan.

Keywords:

Training,
Literacy
Digital,
MGMP
Citizenship
Education.

Abstract

This community service activity aims to improve digital literacy and citizenship skills among teachers of the Citizenship and Pancasila Education Teacher Working Group (MGMP PPKn) in Tasikmalaya Regency. The training, which was held at SMA N1 Singaparna, focused on equipping teachers with important knowledge and competencies in navigating digital platforms responsibly and effectively. The training program begins with a basic session on digital literacy, covering topics such as online safety, critical evaluation of digital information, and ethical digital behavior. Interactive workshops, case studies, and hands-on activities are used to deepen understanding and application of digital citizenship principles in the context of citizenship education. The active participation of MGMP Civics teachers, combined with support from educational authorities and the school



community, fosters a collaborative learning environment. This environment facilitates the development of innovative teaching practices that integrate digital tools to enhance the delivery of civics education curricula. Evaluation during training sessions ensures effective understanding and application of digital literacy and citizenship concepts among participants. The results show significant improvements in teachers' ability to responsibly integrate digital tools into citizenship education pedagogy.

Article submitted: 2024-07-12. Revision uploaded: 2024-07-17. Final acceptance: 2024-07-18.

PENDAHULUAN

Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital bagi guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting di era digital saat ini. Suyato [1] menyatakan bahwa dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital, guru-guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga keterampilan teknologi yang mampu membekali siswa dengan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan aman dalam dunia digital yang kompleks. Kabupaten Tasikmalaya, seperti banyak daerah lainnya, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan formal, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

Literasi digital telah menjadi prioritas yang muncul dan semakin meningkat dalam kebijakan pendidikan dan penilaian banyak pemerintah sejak dekade pertama abad ke-21 karena literasi digital merupakan prioritas dalam pelatihan kewarganegaraan [2]. Ketika proses pendidikan disesuaikan dengan lingkungan daring akibat pandemi COVID-19, kewarganegaraan digital dan strategi pencarian informasi daring menjadi menonjol [3]. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan guru-guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan dengan keterampilan literasi digital yang esensial. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan platform digital, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam berperilaku di dunia maya. Dengan memperkuat keterampilan ini, diharapkan guru-guru dapat lebih efektif dalam mendidik siswa tentang kewarganegaraan dalam era digital yang terus berkembang.

Pendekatan dalam pelatihan ini didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Guru-guru akan dilibatkan dalam sesi diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi untuk menghadapi tantangan-tantangan nyata yang mereka hadapi dalam mengajar kewarganegaraan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide-ide dan praktik terbaik antar sesama pendidik.

Ada peningkatan minat dalam meningkatkan kewarganegaraan digital generasi muda melalui pendidikan. Namun, istilah 'kewarganegaraan digital' saat ini mencakup berbagai tujuan [4], termasuk di dalamnya potensi demokratisasi teknologi informasi dan komunikasi [5]. Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital bagi guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan di Kabupaten Tasikmalaya memiliki peran penting yang tidak dapat dipandang remeh. Pertama, pelatihan ini mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan. Kedua, di era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ketiga, guru yang dilengkapi dengan keterampilan literasi digital mampu mengajar siswa tentang hak-hak dan kewajiban kewarganegaraan dengan lebih relevan dan menarik. Keempat, mereka dapat menggunakan sumber daya digital untuk menunjukkan contoh konkret dari situasi kehidupan nyata, serta



memberikan simulasi yang lebih memikat tentang bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam kehidupan demokratis.

Pelatihan ini juga mengajarkan etika digital kepada guru dan siswa. Etika digital melibatkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, menghormati privasi orang lain, dan memperlakukan informasi secara adil dan aman. Guru yang memahami dan menerapkan etika digital dalam pengajaran dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa dalam menjelajahi dunia maya dengan bijaksana. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif di sekolah, di mana siswa dapat belajar dan berinteraksi tanpa khawatir akan ancaman atau masalah etika yang muncul dari penggunaan teknologi.

Dengan terampil dalam literasi digital, guru dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan terus menerus. Mereka dapat memanfaatkan alat-alat digital terbaru untuk meningkatkan pengajaran mereka, menjadikan proses belajar lebih menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sendiri, sehingga mereka tetap relevan dalam mengajar materi kewarganegaraan yang selalu berkembang.

Pelatihan ini penting untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan menggunakan teknologi digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Mereka dapat menyediakan konten yang lebih variatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kewarganegaraan, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial. Secara keseluruhan, pelatihan literasi dan kewarganegaraan digital bagi guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan di Kabupaten Tasikmalaya adalah langkah penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang cakap dalam menggunakan teknologi, cerdas dan santun dalam beretika digital, dan aktif dalam membangun masyarakat yang demokratis dan inklusif.

METODE

Metode yang digunakan dalam PPM dari Departemen PKnH UNY adalah menggunakan penyuluhan, Berikut adalah metode penyuluhan yang diterapkan selama kegiatan PPM berlangsung.

1. Pemaparan Materi Interaktif
Sesi pemaparan materi dimulai dengan pengantar tentang pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. PPM dari Departemen PKnH UNY menggunakan pendekatan interaktif dengan menyertakan contoh-contoh kasus aktual, video, atau infografis yang mendemonstrasikan dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi digital.
2. Diskusi Kelompok
Setelah pemaparan materi, PPM dari Departemen PKnH UNY memberikan fasilitasi sesi diskusi kelompok untuk memfasilitasi pertukaran pendapat dan pengalaman di antara peserta.
3. Studi Kasus
PPM dari Departemen PKnH UNY menyajikan studi kasus nyata untuk memperdalam pemahaman peserta tentang aplikasi praktis dari literasi digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.
4. Simulasi dan Praktik Langsung



PPM dari Departemen PKnH UNY memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk melakukan simulasi atau praktik langsung dalam menggunakan alat atau platform digital yang relevan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Selama dan setelah pelatihan, PPM dari Departemen PKnH UNY melakukan evaluasi berkala untuk memastikan pemahaman yang tepat dan efektifitas penerapan keterampilan literasi digital oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital bagi guru MGMP PPKn Kabupaten Tasikmalaya memberikan pengetahuan dan paradigma pengajaran melalui integrasi teknologi digital. Dalam konteks ini, para guru dilatih untuk menggunakan perangkat digital dengan efektif dalam menyampaikan kurikulum kewarganegaraan kepada siswa mereka. Pelatihan ini tidak hanya mengenalkan guru pada penggunaan alat digital seperti komputer dan internet, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang literasi digital.

Teknologi digital menjanjikan transformasi praktik aktivitas masyarakat [6]. Dalam pelatihan ini, Partisipasi aktif para guru MGMP PPKn dipadukan dengan dukungan dari otoritas pendidikan dan komunitas sekolah memainkan peran krusial dalam menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Guru-guru aktif terlibat dalam sesi pelatihan yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk memperdalam pemahaman mereka tentang literasi digital dan kewarganegaraan. Mereka tidak hanya mempelajari keterampilan teknis baru, tetapi juga belajar bagaimana mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pengajaran kewarganegaraan mereka. Berikut adalah dokumentasi saat pembicara utama Dr. Suyao.M.Pd memberikan materi kepada para guru MGMP PPKn Kabupaten Singaparna



Gambar 1 Pemberian Materi Pelatihan.

Pengembangan praktik pengajaran inovatif yang mengintegrasikan perangkat digital menjadi sebuah keharusan dalam meningkatkan penyampaian kurikulum pendidikan kewarganegaraan di era digital saat ini. Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital bagi guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan para pendidik dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin digital. Integrasi perangkat digital dalam pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap isu-isu kewarganegaraan yang relevan dan aktual.

Mengidentifikasi program yang bermanfaat dalam lingkungan belajar siswa merupakan sisi yang akan berdampak jangka panjang pada sekolah [7]. Penerapan teknologi digital dalam konteks pendidikan kewarganegaraan melampaui sekadar penggunaan perangkat keras dan lunak. Hal ini juga mencakup pengembangan pemahaman yang dalam terhadap etika digital, keamanan online, dan kemampuan untuk melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengasah keterampilan ini, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia.

Kerangka teoritis tentang literasi digital kritis dikonseptualisasikan sebagai penggabungan imajinasi masyarakat yang dapat dipahami bersifat progresif [8]. Keanekaragaman budaya dan dunia digital telah diidentifikasi sebagai salah satu megatren terpenting yang dihadapi generasi muda saat ini [9]. Meningkatnya prevalensi online telah menyoroti pentingnya literasi digital [10]. Dalam pelatihan ini, guru-guru diajarkan untuk tidak hanya menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membimbing siswa dalam memahami pentingnya perilaku digital yang etis. Mereka dilatih untuk memberikan contoh praktik yang aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, serta mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna yang cerdas dan kritis terhadap informasi yang mereka temui di dunia digital.

Selain itu, pelatihan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum kewarganegaraan. Guru-guru diajarkan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hak-hak dan kewajiban kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial.

Dengan demikian, Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru, tetapi juga untuk mendorong mereka dalam menghadirkan pembelajaran kewarganegaraan yang relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak tertinggal dalam mengadaptasi teknologi dan mengajarkan siswa untuk menjadi warga digital yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Keterampilan literasi di kalangan guru Kelompok Kerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan (MGMP Pendidikan Kewarganegaraan) di Kabupaten Tasikmalaya merupakan pengetahuan dan kompetensi esensial dalam mengelola platform digital secara bertanggung jawab dan efektif. Melalui pelatihan ini, Partisipasi aktif dari guru MGMP PKn, didukung oleh otoritas pendidikan dan komunitas sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Hal ini mendorong pengembangan praktik pengajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Evaluasi yang dilakukan selama pelatihan memastikan pemahaman dan penerapan konsep literasi digital dan kewarganegaraan yang efektif di antara peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengintegrasikan perangkat digital secara bertanggung jawab ke dalam pedagogi pendidikan kewarganegaraan. Secara keseluruhan, proyek pelibatan masyarakat ini berhasil memberdayakan guru MGMP Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan peningkatan keterampilan literasi digital dan kewarganegaraan melalui pendekatan pelatihan yang interaktif. Inisiatif semacam ini sangat penting dalam mempersiapkan pendidik untuk membentuk warga digital yang



terinformasi dan bertanggung jawab di antara siswa, sehingga berkontribusi pada terbentuknya masyarakat digital yang lebih aman dan inklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima disampaikan kepada

1. Tim PPM Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya
2. SMA N1 Singaparna atas kerjasamanya dalam PPM bertema Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya
3. MGMP Kabupaten Tasikmalaya atas kolaborasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya
4. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat dan Penelitian (LPPMP) atas dukungan dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
5. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (DRPM UNY) yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta (FISIPOL UNY) atas kontribusi dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
7. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atas dukungan yang berkelanjutan dalam mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Suyato dan Y. Hidayah, "Increasing Social Care Through Civic Education in Higher Education," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 43, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.67136>
- [2] A. Pérez-Escoda, R. García-Ruiz, dan I. Aguaded, "Dimensions of digital literacy based on five models of development / Dimensiones de la alfabetización digital a partir de cinco modelos de desarrollo," *Cult. Educ.*, vol. 31, no. 2, hal. 232–266, Jun 2019. <https://doi.org/10.1080/11356405.2019.1603274>
- [3] Ü. Avcı dan H. Yıldız Durak, "Examination of digital citizenship, online information searching strategy and information literacy depending on changing state of experience in using digital technologies during COVID-19 pandemic," *J. Inf. Sci.*, hal. 01655515221114455, Agu 2022. <https://doi.org/10.1177/01655515221114455>
- [4] L. M. Jones dan K. J. Mitchell, "Defining and measuring youth digital citizenship," *New Media Soc.*, vol. 18, no. 9, hal. 2063–2079, Mar 2015. <https://doi.org/10.1177/1461444815577797>
- [5] A. Yue dan A. R. Beta, "Digital citizenship in Asia: A critical introduction," *Int. Commun. Gaz.*, vol. 84, no. 4, hal. 279–286, Apr 2022. <https://doi.org/10.1177/17480485221094100>
- [6] A. Petersen, C. Tanner, dan M. Munsie, "Citizens' use of digital media to connect with health care: Socio-ethical and regulatory implications," *Health (Irvine. Calif.)*, vol. 23, no. 4, hal. 367–384, Mei 2019. <https://doi.org/10.1177/1363459319847505>
- [7] M. et al Brandau, "Digital citizenship among Appalachian middle schoolers: The common sense digital citizenship curriculum," *Health Educ. J.*, vol. 81, no. 2, hal. 157–169, Nov 2021. <https://doi.org/10.1177/00178969211056429>



- [8] G. Polizzi, "Internet users' utopian/dystopian imaginaries of society in the digital age: Theorizing critical digital literacy and civic engagement," *New Media Soc.*, vol. 25, no. 6, hal. 1205–1226, Jun 2021. <https://doi.org/10.1177/14614448211018609>
- [9] A. Harris dan A. Johns, "Youth, social cohesion and digital life: From risk and resilience to a global digital citizenship approach," *J. Sociol.*, vol. 57, no. 2, hal. 394–411, Mei 2020. <https://doi.org/10.1177/1440783320919173>
- [10] P. Holm, "Impact of digital literacy on academic achievement: Evidence from an online anatomy and physiology course," *E-Learning Digit. Media*, hal. 20427530241232490, Feb 2024. <https://doi.org/10.1177/20427530241232489>

